

INTEGRASI PENDEKATAN KOLABORATIF UNTUK PENGUATAN PAI INTERDISIPLINER

Fikri

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu
ffik2320@gmail.com

ABSTRACT

The integration of a collaborative approach as a strategy for strengthening interdisciplinary Islamic Religious Education (PAI) learning. A collaborative approach is considered important because it connects Islamic values with various disciplines and the realities of students' lives. Through a conceptual study and implementation analysis, this article outlines the urgency of a collaborative approach in addressing the challenges of 21st-century learning that demand critical thinking, communication, and collaboration skills. The discussion shows that integrating a collaborative approach in interdisciplinary PAI can enhance students' understanding holistically, contextually, and applicatively, and contribute to the enhancement of religious, social, and intellectual character. Thus, a collaborative approach becomes an alternative strategy in developing relevant and sustainable PAI learning.

Keywords: *Collaborative approach, Islamic Religious Education, interdisciplinary learning.*

ABSTRAK

Integrasi pendekatan kolaboratif sebagai strategi penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersifat interdisipliner. Pendekatan kolaboratif dipandang penting karena mampu menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan berbagai disiplin ilmu serta realitas kehidupan peserta didik. Melalui kajian konseptual dan analisis implementatif, artikel ini menguraikan urgensi pendekatan kolaboratif dalam menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa integrasi pendekatan kolaboratif dalam PAI interdisipliner dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara holistik, kontekstual, dan aplikatif, serta berkontribusi pada penguatan karakter religius, sosial, dan intelektual. Dengan demikian, pendekatan kolaboratif menjadi alternatif strategis dalam pengembangan pembelajaran PAI yang relevan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendekatan kolaboratif, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran interdisipliner.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran PAI interdisipliner yang integratif merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama sebagaimana yang termaktub dalam PP No. 55 tahun 2007. Materi PAI tidak berdiri sendiri, akan tetapi harus pula diintegrasikan dengan topik lain yang relevan. Implementasi pembelajaran integratif diharapkan mampu menjadi solusi atas problem yang selama ini menjangkit di dunia pendidikan Islam yang selama ini stagnan berubah menjadi pembelajaran holistik yang bermakna. Penerapan pembelajaran PAI interdisipliner juga dapat mengatasi permasalahan dikotomi pendidikan yang terus muncul, sebab pendekatan ini menerapkan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Integrasi tersebut tidak hanya sebatas mencocokkan ayat dengan teori baku yang ada, namun juga mengakomodir nilai yang terkandung yang diinduksikan dalam pembelajaran.¹

Konsep pembelajaran kolaboratif adalah suatu metode pembelajaran yang berpotensi untuk memenuhi tantangan itu, dan dapat menawarkan sebuah cara penyelesaian tentang bagaimana berbagai masalah tersebut dapat dipecahkan dengan melibatkan keikutsertaan partisipan terkait secara kolektif dalam suatu kelompok. Kelompok pebelajar seperti ini melakukan pembelajaran secara berkolaborasi sesuai dengan masing-masing kompetensinya. Melalui pola komunikasi dan pertukaran pemikiran, cara pandang, dan hasil telaah, kelompok seperti ini dapat mengurangi solusi parsial dan meningkatkan kualitas keutuhan. Solusi parsial tidak tepat untuk sejumlah waktu dan banyak tempat, tetapi dibutuhkan bentangan spektrum solusi holistik yang bergantung pada kesesuaian waktu dan tempat.²

Pembelajaran PAI yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum menuntut adanya proses belajar yang terbuka, dialogis, dan kontekstual, sehingga tidak terjebak pada pemahaman parsial dan dikotomis. Dalam konteks ini, pembelajaran kolaboratif menjadi pendekatan yang relevan karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk saling bertukar pemikiran, mengintegrasikan berbagai perspektif, serta mengonstruksi pemahaman keagamaan secara bersama-sama sesuai dengan kompetensi masing-masing. Melalui kerja kolaboratif, nilai-nilai PAI tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga diinternalisasikan secara aplikatif, sehingga mendukung tercapainya tujuan

¹ Muhamad Khakim Ashari et al., “KONSTRUKSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK” 6, no. 2 (2023): 113–28.

² Amiruddin, “Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif,” *Journal of Education Science (JES)* 5, no. 1 (2019): 24–32.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendekatan Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong interaksi aktif antara siswa melalui kerja kelompok, diskusi, dan pemecahan masalah bersama. Dengan strategi ini, siswa tidak hanya terlibat aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal seperti komunikasi efektif, kerja sama tim, pengambilan keputusan bersama, serta sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat.

Dalam konteks pendidikan agama, nilai-nilai ini sejalan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam yang menekankan pentingnya ukhuwah (persaudaraan), musyawarah (diskusi), toleransi, dan kerja sama dalam kebaikan. Melalui pembelajaran kolaboratif, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain, yang merupakan aspek penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berakhlak mulia.³

2.2 Pendekatan PAI Interdisipliner

Pendekatan interdisipliner melibatkan integrasi dua atau lebih disiplin ilmu untuk memahami suatu masalah. Dalam PAI, pendekatan ini dapat mengaitkan ilmu agama dengan sains, seperti membahas ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan fenomena alam. Pendekatan ini memperkaya pembelajaran karena memberikan sudut pandang yang lebih luas.

Pendekatan interdisipliner dalam pendidikan telah menjadi fokus utama dalam upaya memperkuat keterpaduan kurikulum dan metode pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan interdisipliner membuka peluang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, relevan, dan inklusif. Dengan menggabungkan berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai agama, pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu memperkuat identitas dan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan. Implementasi pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) juga menunjukkan efektivitasnya.⁴

³ Mirham imamsyah Yulitah, Syarifuddin, “Pengaruh Pendekatan Kolaboratif Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Unutuk Meningkatkan Kompetensi Spiritual Keteladanan Pada Peserta Didik Kelas III SDB Inpres Bajo” 10, no. September (2025): 340.

⁴ Maswati, “Penerapan Mono Disipliner, Interdisipliner, Multi Disipliner, Dan Transdisipliner Dalam Pendidikan Agama Islam,” *ISTIQRA* ' 1, no. September 2024 (2024).

2.3 Konsep Pendekatan Kolaboratif dalam Pembelajaran PAI Interdisipliner

Aktualisasi dari pendekatan interdisipliner dapat dilakukan melalui beberapa strategi, diantaranya meliputi:

- a. Desain kurikulum pendidikan Islam harus berbasis isu-isu aktual yang relevan dengan kehidupan masyarakat.
- b. Pengembangan metode pembelajaran kolaboratif seperti diskusi tematik, project-based learning, serta pengabdian masyarakat yang dirasa lebih kontekstual.
- c. Integrasi riset multidisiplin di perguruan tinggi Islam supaya output riset mahasiswa tidak hanya teoretis, tetapi juga aplikatif dalam menjawab persoalan sosial-keagamaan.

Melalui Strategi-strategi yang inovatif, dirasa akan mampu meningkatkan relevansi pendidikan Islam sekaligus memperkuat kontribusinya dalam membangun peradaban. Melihat konsep atau paradigma yang dikemukakan, urgensi pendekatan interdisipliner dalam pendidikan Islam tidak dapat diabaikan. Di tengah derasnya arus globalisasi, sekularisasi, dan perkembangan teknologi, pendidikan Islam dituntut untuk melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam satu bidang, tetapi mampu berpikir lintas disiplin dengan basis moral keislaman. Interdisiplinaritas menjadi jalan tengah yang memadukan kedalaman spiritual dengan keluasan intelektual, sehingga pendidikan Islam tetap relevan, adaptif, dan kontributif bagi kemanusiaan di era kontemporer.

Integrasi ilmu terutama melalui pendekatan interdisipliner berdampak pada peningkatan keterampilan atau kompetensi yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik. Guru sebagai pendidik mengembangkan kurikulum dengan pendekatan interdisipliner dan kolaborasi, hal tersebut membutuhkan kemampuan berpikir dan analisa yang mendalam, sehingga pembelajaran peserta didik dapat berjalan lancar dan bermakna. Pembelajaran dengan mengintegrasikan keilmuan akan melatih otak untuk berpikir secara holistik dari berbagai perspektif dan peningkatan kualitas Pendidikan.⁵

Proyek kolaboratif antara mata pelajaran yang berbeda merupakan contoh nyata dari pendekatan interdisipliner dalam pendidikan Islam. Misalnya, sebuah proyek yang melibatkan studi agama Islam, bahasa, seni, dan sejarah dapat meminta siswa untuk bekerja sama dalam membuat pameran seni tentang keindahan alam dalam Islam. Siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai agama Islam yang terkait dengan alam semesta, tetapi juga mengembangkan

⁵ Zahrotunnisa Siswahyuningsih and Moh Hanif Adzhar, “Integrasi Keilmuan Berbasis Interdisipliner : Paradigma Baru Pendidikan Islam Dalam Menjawab Dinamika Era Kontemporer” 3, no. 2 (2025): 69–83.

keterampilan bahasa, kreativitas seni, dan pemahaman sejarah tentang pengaruh Islam dalam seni dan budaya.

Penerapan pendekatan interdisipliner dalam pendidikan Islam memberikan peluang yang tak ternilai bagi pengembangan siswa secara holistik. Dengan mengintegrasikan berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai agama, pendidikan Islam dapat menjadi lebih relevan, inklusif, dan mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang berkualitas dalam masyarakat global yang kompleks. Melalui kolaborasi antara guru, siswa, dan teknologi, pendekatan interdisipliner membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, inovatif, dan memberdayakan dalam pendidikan Islam.⁶

2.4 Implementasi Pendekatan Kolaboratif dalam Penguatan PAI Interdisipliner

Pembelajaran kolaborasi tidak hanya dapat menemukan metode penyelesaian masalah yang menyeluruh, tetapi juga akan dapat mengungkapkan pengetahuan baru tentang peta permasalahan dan peta solusi baru yang meruang dan mewaktu. Pembelajaran berkolaborasi tidak hanya berlangsung di antara teman sekelas, tetapi dapat saja dibangun di antara partisipan dari beragam sekolah dan universitas, bahkan dari beragam negara. Lebih dari itu, pembelajaran ini dapat mereduksi dominasi suatu pemikiran yang parsial dalam cara pandang dan tawaran solusinya, diganti dengan pemikiran holistik yang menawarkan solusi yang menyeluruh. Sehingga pengetahuan baru yang dihasilkannya dapat mengurangi kompleksitas dan menawarkan peta keterkaitan dan penelusuran baik dalam ranah masalah maupun ranah solusi.⁷

Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan interdisipliner mampu menjadi solusi dan corak gambaran pembelajaran yang relevan dengan era 4.0. Implementasi pembelajaran melalui pendekatan interdisipliner akan sangat berdampak pada peningkatan kemampuan anak sebab adanya perpaduan antara materi pembelajaran PAI dengan materi pembelajaran lain yang relevan. Keterpaduan tersebut menjadikan anak didik akan mempunyai kemampuan yang komprehensif. Seperti dipadukan dengan ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, teknologi informasi, pendidikan kewarganegaraan dan lainnya.

Misalnya “Integrasi PAI dan Ilmu Pengetahuan Alam”, Kerusakan lingkungan di berbagai wilayah

⁶ Hamidah Olfah, “Pendekatan Interdisipliner Dalam Pemikiran Pendidikan Islam: Memperkuat Keterpaduan Kurikulum Dan Metode Pembelajaran,” *Sentri : Jurnal Riset Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 2507–17.

⁷ Ibid, 28.

membuat kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya terancam. Rusaknya alam yang melanda bukan sebuah kebetulan, akan tetapi disebabkan ulah sebagian manusia rakus yang tidak memperhatikan lingkungan hidup. Pada hakikatnya, manusia diciptakan di muka bumi ini adalah untuk menjadi *khalifah* yang bertugas untuk merawat dan mengelola bumi ini dengan baik. Perbuatan merusak alam sangat dilarang dalam agama maupun negara. Dengan fakta tersebut, dalam pembelajaran PAI interdisipliner dapat menerapkan problem based learning, yakni dengan mengarahkan peserta didik untuk mengkaji, mengidentifikasi, meneliti kejadian-kejadian bencana alam yang terjadi, mulai dari sebab dan akibat dari bencana itu sendiri. Setelah itu diminta untuk memberikan deskripsi pandangan Islam dalam menyikapi hal tersebut. Dengan meneliti fenomena alam berupa bencana itu, tentu dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam kepada anak didik. Tidak hanya paham secara konseptual pandangan Islam tentang turunnya musibah, namun juga dapat memahami juga melalui kajian dalam perspektif ilmu pengetahuan alam.⁸

3. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai konsep pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran PAI interdisipliner, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini merupakan paradigma strategis dalam memperkuat relevansi pendidikan Islam di tengah dinamika globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan. Melalui desain kurikulum berbasis isu aktual, pengembangan metode pembelajaran kolaboratif yang kontekstual, serta integrasi riset multidisiplin, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori keagamaan, tetapi juga pada kemampuan berpikir holistik dan aplikatif. Pendekatan interdisipliner menjadi jembatan penting dalam memadukan kedalaman spiritual dengan keluasan intelektual, sehingga mampu melahirkan generasi yang berakhlak mulia, kritis, dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Sementara itu, implementasi pendekatan kolaboratif dalam penguatan PAI interdisipliner menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu menciptakan pemahaman yang komprehensif dan solutif terhadap persoalan sosial-keagamaan. Melalui kolaborasi lintas mata pelajaran, penerapan model pembelajaran berbasis masalah, serta integrasi PAI dengan disiplin ilmu lain seperti sains, sosial, dan teknologi, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan

⁸ Ibid, 121.

kontekstual. Implementasi ini tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga membentuk kesadaran moral, kepedulian sosial, dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Dengan demikian, pendekatan kolaboratif dalam PAI interdisipliner menjadi fondasi penting dalam menciptakan pendidikan Islam yang holistik, inovatif, dan berdaya saing di era kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. “Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif.” *Journal of Education Science (JES)* 5, no. 1 (2019): 24–32.
- Ashari, Muhamad Khakim, Moh Faizin, Usman Yudi, Yahya Aziz, Hadi Irhami, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Ampel Surabaya. “KONSTRUKSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK” 6, no. 2 (2023): 113–28.
- Maswati. “Penerapan Mono Disipliner, Interdisipliner, Multi Disipliner, Dan Transdisipliner Dalam Pendidikan Agama Islam.” *ISTIQRA*’ 1, no. September 2024 (2024).
- Olfah, Hamidah. “Pendekatan Interdisipliner Dalam Pemikiran Pendidikan Islam: Memperkuat Keterpaduan Kurikulum Dan Metode Pembelajaran.” *Sentri : Jurnal Riset Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 2507–17.
- Siswahyuningsih, Zahrotunnisa, and Moh Hanif Adzhar. “Integrasi Keilmuan Berbasis Interdisipliner : Paradigma Baru Pendidikan Islam Dalam Menjawab Dinamika Era Kontemporer” 3, no. 2 (2025): 69–83.
- Yulitah, Syarifuddin, Mirham imamsyah. “Pengaruh Pendekatan Kolaboratif Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Unutuk Meningkatkan Kompetensi Spiritual Keteladanan Pada Peserta Didik Kelas III SDB Inpres Bajo” 10, no. September (2025): 340.